

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Perlembar Saham (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS) merupakan Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat teraik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek yang cerah di masa yang akan datang.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:374) EPS adalah: “*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. Pengertian *Earning per share* (EPS) menurut Irham Fahmi (2012:96): “*Earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap

lembar saham yang dimiliki. Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

Alasan menggunakan *Earning Per Share* menurut Eduardus Tandelilin (2010:366) menerangkan bahwa *Earning Per Share* diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan : “1. Laba Per Saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham. 2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba). 3. Adanya hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, EPS atau laba perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Angka laba perlembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih. Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham :

- a) Laba Per lembar saham dasar, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan.
- b) Laba per lembar saham dilusian, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar dan mapan perusahaan akan memiliki pemikiran yang lebih luas, memiliki kualitas karyawan yang tinggi, dan sumber informasi yang banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil yang belum mapan. Menurut Febriani (2010) : Ukuran perusahaan adalah ukuran besarnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan juga bisa menjadi ukuran mengenai kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan mengembalikan utang. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan-perusahaan besar, dibandingkan dengan kepercayaan mereka kepada perusahaan kecil.

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Kemudian menurut Consoladi et al. dalam Heni Oktaviani (2014)

mengatakan bahwa : “Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi,2013). Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula Sartono (2010:249).

Metode pengukuran Ukuran perusahaan yaitu Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total aset (aktiva) perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif

lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih dalam Istiningdiah, 2012: 15). Rumus yang di gunakan oleh ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

2.1.3 Pengembalian Ekuitas (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Sartono (2012:124) ROE yaitu: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”. Pengertian (ROE) menurut Agus Harjito dan Martono (2010:61) adalah sebagai berikut: ”*Return On Equity* sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Menurut Tandelilin (2010: 315), *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012:98), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

1. Margin Laba Bersih / *Profit Margin*, Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
2. Perputaran Total Aktiva / *Turn Over* dari Operating Assets, Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio Hutang / *Debt Ratio*, Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Kebijakan Dividen (DPR)

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Sartono (2009:491) menyatakan bahwa : “ Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau

rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Sedangkan, Menurut Linna Ismawati (2017), “Dividend payout ratio adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan penentuan jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor”

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:65). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat (Indriyo dan Basri, 2012:232).

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan dividen dengan laba bersih yang diperoleh, Darmadji dan Fakhruddin (2012:159). Menurut Murniati (2015) : “Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari *dividend payout ratio*. Oleh sebab itu, *dividend payout ratio* merupakan faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan lamanya investor akan menahan sahamnya. Menurut Sudana (2011:167) : “*Dividend Payout Ratio* yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan”.

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh besar bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayarkan dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan dapat meningkatkan kepercayaan saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham tersebut juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber pembiayaan internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan laba dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko yang dialami perusahaan menurut Marlina dan Danica (2009). Rumus *Dividend Payout Ratio* adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah pengaruh Laba Perlembar Saham (EPS), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Penelitian

terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini.

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris.

Penelitian-penelitian di bidang Investasi dan Pasar Modal telah banyak dilakukan diantaranya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh faktor fundamental terhadap Kebijakan Dividen. Berikut ini merupakan daftar penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2019), Pengaruh ROE, EPS, OCF, Size, DER, CR dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa, Nilai signifikansi *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *return on equity* terhadap kebijakan dividen (DPR). Nilai signifikansi *size* (SIZE) adalah sebesar 0,431 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *size* (SIZE) terhadap kebijakan dividen (DPR). Nilai signifikansi *earnings per share* (EPS) adalah sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif *earnings per share* terhadap kebijakan dividen (DPR).

2. Simbolon, K., & Sampurno, R. D. (2017), Analisis Pengaruh Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio dan Past Dividend terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015), Hasil pengujian menunjukkan *Earning per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Firm Size* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan secara simultan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif.
3. Ganar, Y. B. (2018), Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016, Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per share* terhadap *DPR* dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on equity* terhadap *DPR*.
4. Indrayati, I., Hadjaat, M., & Nadir, M. (2018, March), Pengaruh Return On Asset, Management Ownership, Earning Per Share Dan Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Automotive And Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *dividend payout ratio* dan menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

5. Permanasari, M. (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif juga.
6. Harianto, D., & Agustina, D. (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen, Penelitian ini menunjukkan variabel *earnings per share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, variabel *size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan variabel *return on equity* (ROE) tidak ber-pengaruh terhadap kebijakan dividen.
7. Delikartika, L., & Ferry, F. (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei, Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen dan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen.
8. Yusuf, M., & Rahmawati, W. O. S. (2018), Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (DPR) karena *earning per share* (EPS) cenderung meningkat akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *dividend payout ratio* (DPR).

9. INES, V., & HANDOJO, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-1), 1-10. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen dan menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen.
10. Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan dan menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan juga.
11. Prawira, I. Y. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen dan menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen.
12. Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap earnings per share. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 682-692. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.

13. Uno, M. B., Tawas, H., & Van Rate, P. (2014). Analisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan, arus kas operasional pengaruhnya terhadap earning per share. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.
14. Darmajati, J. Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 103-113. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.
15. Rahmadi, Z. T. (2020), The Influence Of Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, And Firm Size To The Dividend Pay Out Ratio In Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018, Hasil penelitian menyatakan bahwa *earnings per share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
16. Trisnadewi, A. A. E., Rupa, I. W., Saputra, K. A. K., & Mutiasari, N. N. D. (2019), Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016, Hasil penelitian

menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

17. Nerviana, R. (2016). The effect of financial ratios and company size on dividend policy. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 23-32.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap dividen payout ratio.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2019). <i>Akuntansi dan Manajemen</i> , 14(2), 80-94 ISSN 2657-1080 ISSN 1858-3687	Pengaruh ROE, EPS, OCF, Size, DER, CR dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variable EPS, Firm Size dan ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu OCF, DER, CR dan Growth sebagai variabel independen (X)
2.	Simbolon, K., & Sampurno, R. D. (2017). <i>Diponegoro Journal of Management</i> , 6(3), 315-327. ISSN : 2337-3792	Analisis Pengaruh Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio dan Past Dividend terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)	Variable EPS, Firm Size dan ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu Asset Growth, DER, Quick Ratio dan Past Dividend sebagai variabel independen (X)
3.	Ganar, Y. B. (2018). <i>DISRUPSI BINIS</i> , 1(1). ISSN 2621 – 797X	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout	Variable EPS dan ROE sebagai variable independent (X) dan	Menggunakan variabel lain yaitu Current Ratio dan Net Profit Margin sebagai variabel

		Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	independen (X)
4.	Indrayati, I., Hadjaat, M., & Nadir, M. (2018, March). In <i>Prosiding SNMEB (Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis)</i> . ISSN: 2579-8715	Pengaruh return on asset, management ownership, earning per share dan size terhadap dividend payout ratio pada perusahaan automotive and allied product yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Variable EPS dan Firm Size sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu ROA dan management ownership sebagai variabel independen (X)
5.	Permanasari, M. (2017). <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> , 19(1), 27-37. ISSN: 1410-9875	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan non keuangan di Indonesia.	Variable EPS, Firm Size dan ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu FCF, DER, NPM, BI, CR dan Growth sebagai variabel independen (X)
6.	HARIANTO, D., & AGUSTINA, D. (2016). <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> , 18(2), 237-242. ISSN: 1410 - 9875	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.	Variable EPS, Firm Size dan ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu OCF, DER, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen (X)
7.	DELIKARTIKA, L., & FERRY, F. (2017). <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> , 19(1a-4), 256-265. ISSN: 1410 - 9875	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei.	Variable EPS dan Firm Size sebagai variable independent (X) dan Kebijakan	Menggunakan variabel lain yaitu ROA, PER, DER, CR dan Insider ownership sebagai variabel

			Dividen sebagai variable dependent (Y)	independen (X)
8.	Yusuf, M., & Rahmawati, W. O. S. (2018). <i>Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen</i> , 5(1), 1-8. ISSN 2086-1974	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.	Variable EPS sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen (X)
9.	INES, V., & HANDOJO, I. (2017). <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> , 19(1a-1), 1-10. ISSN: 1410 - 9875	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen.	Variable Firm Size dan ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu PER sebagai variabel independen (X)
10.	Sarmento, J. D. C., & Dana, M. (2016). <i>E-Jurnal Manajemen</i> , 5(7). ISSN : 2302-8912	Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan.	Variable EPS, dan ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu Current Ratio sebagai variabel independen (X)
11.	Prawira, I. Y. (2014). <i>Jurnal Administrasi Bisnis</i> , 15(1). ISSN 1450-2887	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa	Variable Firm Size dan ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai	Menggunakan variabel lain yaitu DER dan CR sebagai variabel independen (X)

		Efek Indonesia Tahun 2010-2013).	variable dependent (Y)	
12	<p>Shinta, K., & Laksito, H. (2014). <i>Diponegoro Journal Of Accounting</i>, 3(2), 682-692.</p> <p>ISSN (Online) : 2337-3806</p>	Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap earnings per share.	Menggunakan variable EPS, Firm Size dan ROE untuk diteliti	Variable EPS berperan sebagai variabel (Y)
13	<p>Uno, M. B., Tawas, H., & Van Rate, P. (2014). <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi</i>, 2(3).</p> <p>ISSN : 2303-1174</p>	Analisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan, arus kas operasional pengaruhnya terhadap earning per share.	Menggunakan variable EPS, Firm Size dan ROE untuk diteliti	Variable EPS berperan sebagai variabel (Y)
14	<p>Darmajati, J. <i>Journal of Applied Managerial Accounting</i>, 3(1), 103-113.</p> <p>ISSN : 2548-9917 (online version)</p>	Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Menggunakan variable Firm Size dan ROE untuk diteliti	Variable ROE berperan sebagai variabel (Y)
15.	<p>Rahmadi, Z. T. (2020). <i>Dinasti International Journal of Digital Business Management</i>, 1(2), 260-276.</p> <p>E-ISSN : 2715-4203</p> <p>P-ISSN : 2715-419X</p>	The Influence Of Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, And Firm Size To The Dividend Pay Out Ratio In Banking Industries	Variable EPS dan Firm Size sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable	Menggunakan variabel lain yaitu ROI, DER dan CR sebagai variabel independen (X)

		Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018.	dependent (Y)	
16.	Trisnadewi, A. A. E., Rupa, I. W., Saputra, K. A. K., & Mutiasari, N. N. D. (2019). <i>International Journal of Advances in Social and Economics</i> , 1(1), 1-5. E-ISSN: 2685-2691	Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016.	Variable ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu CR, DER dan Assets Growth sebagai variabel independen (X)
17.	Nerviana, R. (2016). <i>The Indonesian Accounting Review</i> , 5(1), 23-32. ISSN 0854-1981	The effect of financial ratios and company size on dividend policy.	Variable ROE sebagai variable independent (X) dan Kebijakan Dividen sebagai variable dependent (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu CR, DER, PER dan TATO sebagai variabel independen (X)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal ketika akan melakukan sebuah usaha atau mengembangkan usahanya. Modal tersebut biasanya bersumber dari modal sendiri dan pendanaan dari luar (hutang). Perusahaan dapat mendapatkan pendanaan dari luar atau eksternal yang berasal dari para investor. Untuk itu ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat menjamin kemudahan dalam mendapatkan modal, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan-perusahaan besar,

dibandingkan dengan kepercayaan mereka kepada perusahaan kecil. Hutang ini akan menjadi pertaruhan tersendiri bagi perusahaan. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat maka akan berdampak pada tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan juga Laba Perlembar Saham (EPS) dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen atau kebijakan dividen perusahaan, dengan demikian para investor akan merespon perusahaan dengan baik, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Tetapi sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka dampaknya juga akan menurunkan nilai perusahaan, harga saham akan jatuh dan perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari investor.

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan, penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat di analisis dari total asset perusahaan. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena relatif stabil. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar maka manajemen dapat leluasa menggunakannya untuk operasional perusahaan dengan demikian profitabilitas akan meningkat dan berpengaruh terhadap perolehan deviden.

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) juga dapat menjadi indikator *profitable* atau tidaknya sebuah perusahaan, yang dimana jika ROE tersebut tinggi maka dapat dipastikan laba perusahaan tersebut tinggi pula dan akan berpengaruh terhadap Laba Perlembar Saham (EPS). Ketika akan melakukan sebuah investasi, investor melakukan pertimbangan agar investasinya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam investasinya, investor dapat menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) sebagai pertimbangan dalam melakukan

investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan deviden atau pengembalian saham.

Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah laba perlembar saham, ukuran perusahaan, pengembalian ekuitas dan dividend payout ratio. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk memprediksi dividend payout ratio dalam penelitian ini antara lain *Earning Per Share (EPS)*, *Firm Size (Total Aktiva)* dan *Return On Equity (ROE)*.

2.2.1 Pengaruh Laba Perlembar Saham Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Indrayati, I., Hadjaat, M., & Nadir, M. (2018, March), Menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Adanya pengaruh signifikan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* menunjukkan bahwa peningkatan pada jumlah dividen yang akan dibayarkan. Peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan menandakan bahwa laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebagaimana prinsip *signalling*, adanya kenaikan dividen merupakan sinyal bagi investor di pasar modal bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang. Sehingga *earning per share* dapat digunakan pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor untuk memprediksi jumlah dividen yang akan dibayarkan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Harianto, D., & Agustina, D. (2016). Perusahaan-perusahaan dengan nilai EPS tinggi tidak selalu membayarkan dividen yang tinggi dan beberapa perusahaan dengan tingkat EPS yang rendah membayar dividen tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang

memiliki EPS yang tinggi. Tidak signifikannya EPS terhadap DPR artinya semakin tinggi EPS tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen karena tidak selamanya perusahaan yang memperoleh laba akan memutuskan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham. sehingga kenaikan laba perusahaan akan digunakan untuk diinvestasikan kembali pada investasi yang menguntungkan.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Simbolon, K., & Sampurno, R. D. (2017) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Tidak signifikannya *Firm Size* terhadap DPR artinya besarnya suatu perusahaan belum bisa menjamin bahwa 100% perusahaan tersebut akan membagikan laba dividen yang tinggi kepada investor. Sampel penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan dividen selama kurun waktu 2011-2015 terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki total aset yang besar dan yang kecil. Selain itu tidak adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap DPR ditunjukkan dengan banyaknya variasi perusahaan besar yang membagi dividen tidak lebih besar dibanding pada perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Indrayati, I., Hadjaat, M., & Nadir, M. (2018, March). Variabel *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah

kebijakan perusahaan dalam menetapkan pembagian dividen yang tidak hanya mempertimbangkan *total asset* semata melainkan ada faktor lain yang harus diperhatikan juga seperti laba. Perusahaan yang besar dan memiliki akses ke pasar modal yang banyak pun belum tentu memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham karena perusahaan tersebut lebih memilih menahan labanya untuk mengembangkan perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2019), Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat disimpulkan bahwa, Nilai signifikansi *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *return on equity* terhadap kebijakan dividen (DPR). *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena dengan memiliki *return* yang besar kemungkinan dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham akan besar pula. Jika disimpulkan secara sederhana, semakin tinggi penghasilan suatu perusahaan akan semakin besar besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian HARIANTO, D., & AGUSTINA, D. (2016) yang dalam pengujian hipotesisnya menunjukkan variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Karena berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan dividend payout ratio. Hal ini berarti bahwa dengan adanya *return on equity* yang meningkat maka pihak perusahaan akan menurunkan dividend payout ratio dan meningkatkan

penggunaan laba ditahan dengan tujuan untuk digunakan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Perlembar Saham

Menurut Shinta, K., & Laksito, H. (2014) Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara SIZE dengan EPS dengan nilai signifikansi 0,010. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan financial perusahaan, dimana perusahaan besar lebih mampu dan lebih stabil menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi total aset. Perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula akan lebih mampu untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan keuntungan apabila perusahaan dapat menggunakan aktiva tersebut secara optimal.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar yang memiliki aset yang besar tidak dikelola secara optimal sehingga akan menurunkan EPS. Hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki rasio dari perputaran keseluruhan aset yang kecil. Hal ini mengindikasikan adanya kinerja manajemen yang tidak optimal dalam mengelola asetnya. Terlalu besar aset yang dimiliki perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan ketidakefisienan dalam operasi perusahaan. Total aset yang tidak sebanding dengan perputarannya (*asset turnover*) akan mengakibatkan adanya aset yang menganggur yang tidak baik bagi profitabilitas. Hal tersebut yang mengakibatkan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan EPS.

2.2.5 Pengaruh Return on Equity Terhadap Laba Perlembar Saham

Menurut Shinta, K., & Laksito, H. (2014) Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ROE dengan EPS dengan nilai signifikansi 0,003. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan dan meningkatkan laba.

Karena menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) “Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya”. Oleh sebab itu investor dapat menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

ROE yang semakin tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh pengembalian yang semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) yang menyatakan ROE yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kenaikan EPS diperoleh dari adanya kenaikan ROE. Hal ini dikarenakan ROE yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan dengan mudah

menarik dana baru untuk berkembang dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Equity

Menurut Darmajati, J. (2019) Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diwakili dengan total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili dengan ROE. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (*sig.*<0,05). Nilai signifikansi diketahui lebih kecil dari 0,05 maka diindikasikan terdapat pengaruh SIZE yang signifikan ROE.

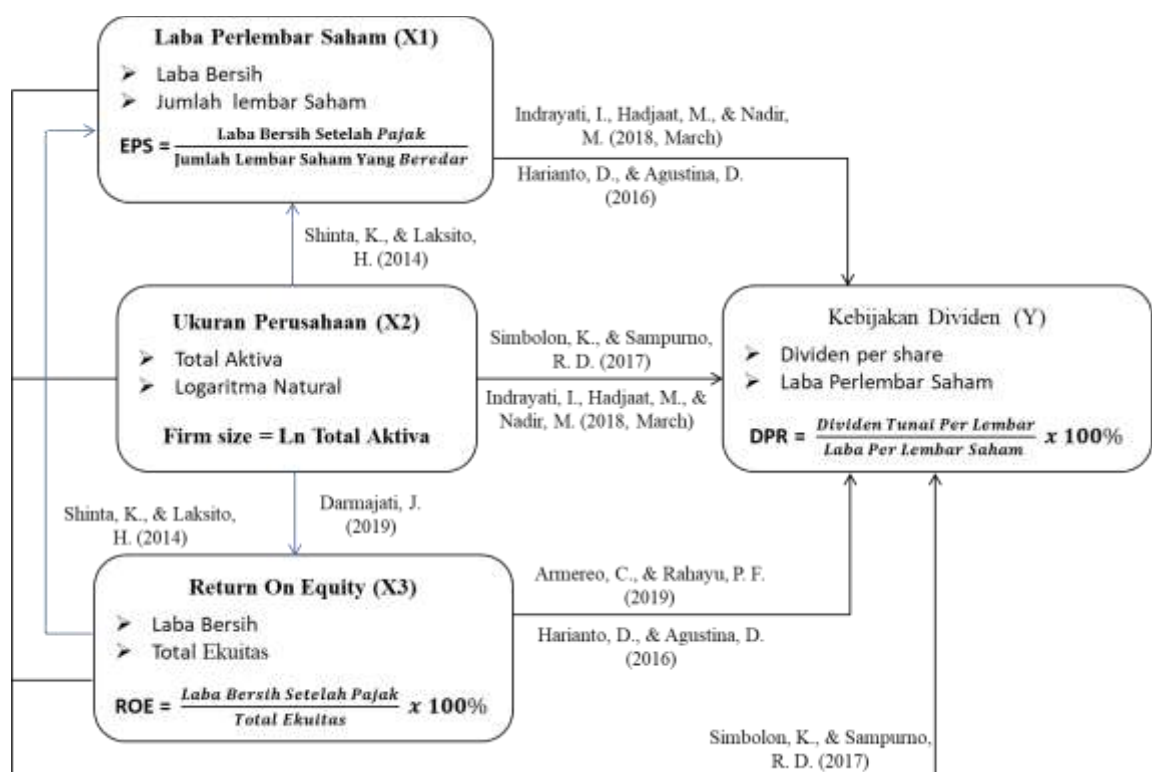
Pada sektor asuransi peningkatan aset perusahaan dipengaruhi oleh besarnya nilai investasi yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung dengan dari besarnya basis klien yang dikelola oleh perusahaan. Pemanfaatan potensi *unearned revenue* memberikan keleluasaan berinvestasi bagi perusahaan asuransi untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan asuransi maka kapasitas investasi dalam aset perusahaan juga semakin besar. Keuntungan dari investasi yang diperoleh berpotensi menambah pendapatan laba setelah pajak dan akan berbanding lurus dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

2.2.7 Pengaruh Laba Perlembar Saham, Ukuran Perusahaan Dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Simbolon, K., & Sampurno, R. D. (2017) dan Sari, M. R., & Andini, R. (2016) Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan,

earning per share, current ratio, return on equity dan *debt equity ratio*. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Dari uraian diatas tersebut, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

2.3 Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan secara teoritis. Hipotesa dianggap paling mungkin tingkat kebenarannya.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1** : Laba Perlembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan subsektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H2** : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan subsektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H3** : Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan subsektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H4** : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap Laba Perlembar Saham (EPS) pada perusahaan subsektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H5** : Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Laba Perlembar Saham (EPS) pada perusahaan subsektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H6** : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan subsektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H7** : Laba Perlembar Saham (EPS), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan subsektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.